

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan bangsa pendidik dan peserta didik dianggap juga sebagai tonggak bangsa. Maka wajar jika pendidikan dijadikan acuan dalam perkembangan kemajuan bangsa. Kualitas yang baik dapat dilihat dari sektor pendidik dan peserta didik. Peran tenaga pendidik sangatlah menentukan, sebab tenaga pendidik terlibat langsung dalam membina peserta didik. Dalam prosesnya seorang pendidik haruslah mampu mengola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis dan efisien, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara kedua belah pihak.

Keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Tentunya proses yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula, begitu sebaliknya. Demikian pula dengan proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa juga sangat penting, sehingga perlu adanya usaha dari guru untuk menjadikan siswa bukan hanya mengerti namun juga paham akan apa yang mereka terima. Proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik sendiri, serta peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk dengan lingkungan. (Miarso,20017:154)

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai bekal dalam mengajar, Guru yang memahami

fungsi dan tugasnya juga sebagai penghubung sekolah dengan masyarakat yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin (Mulyasa, 2007:174). Keberhasilan dalam pendidikan tersebut tidak akan tercapai jika hanya mengandalkan fungsi serta peran guru, dalam kata lain peran dan fungsi siswa juga sangat penting dalam keberhasilan pendidikan juga berkaitan dengan pola interaktif di lingkup dunia pendidikan.

Pada kurikulum 2013 bobot pemahaman pelajaran lebih terfokuskan pada siswa. Bobot kurikulum ini kerap membuat siswa timbul rasa kebosanan dan kejenuhan dalam belajar. Dalam kata lain ini merupakan tantangan bagi guru untuk mengendalikan mental belajar siswa. Jika dilihat dari karakter, umumnya guru yang lebih digemari dan menjadi guru favorit ialah guru yang melakukan pendekatan gaya berteman. Namun tak hanya berfokus pada Guru, aspek lain yang perlu diperhatikan yaitu siswa, bagaimana kondisi internal dan eksternal dari siswa itu saat mengikuti pembelajaran.

Menulis yaitu merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang dipergunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi. Seorang penulis harus pandai memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata yang tepat dan bijaksana. Menurut (Sobari, 2013) menulis merupakan aktifitas yang produktif dengan melibatkan emosional dan logika yang dipergunakan untuk menyampaikan

Ada banyak manfaat dari menulis tapi peneliti hanya memaparkan tiga manfaat menulis saja. pertama, dengan menulis seseorang bisa memperluas

pengetahuan serta menambah kosakata baru. Kedua, dengan menulis seseorang bisa meningkatkan keterampilan tulis menulis serta membuat kalimat yang terstruktur. Ketiga, dengan menulis seseorang dapat mencurahkan perasaannya untuk kemudian dikembangkan. Menulis teks persuasi merupakan salah satu kd yang wajib. siswa diharapkan dapat membuat tulisan yang subjektif, dikarenakan teks persuasi ialah teks ajakan tentang pandangan penulis mengenai sebuah topik.

Tujuan dari menulis teks persuasi ialah meyakinkan pembacanya agar tertarik dan melakukan hal yang penulis kehendaki. Untuk menulis sebuah teks persuasi dibutuhkan keahlian dan kesungguhan dari siswa. maka peran guru dalam meningkatkan keterampilan siswa memegang peranan penting. Guru diharuskan memilih metode yang sesuai dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi.

Pada kelas VIII kita menemukan teks persuasi yang mana merupakan kd wajib dipelajari oleh siswa. Dengan mempelajari teks persuasi banyak manfaat yang bisa didapat siswa diantaranya, dapat berfikir secara objektif atau berdasarkan fakta. Menurut (Kosasih, 2014) teks persuasi, yaitu teks yang berisikan ajakan-ajakan atau bujukan-bujukan. Lain halnya menurut (Putri, 2012) Dalam persuasi harus bersifat fakta-fakta dan jelas serta diuraikan dengan sedemikian rupa sehingga bisa meyakinkan pembacanya. Peneliti menarik kesimpulan bahwa teks persuasi berisi ajakan-ajakan yang dituangkan melalui bahasa tulisan ataupun lisan yang bersifat memengaruhi pembacanya untuk mengikuti sesuatu yang penulis inginkan.

Penerapannya dapat dilihat dari pembelajaran teks persuasi semester genap di SMP Negeri 7 Kota Jambi. Pada masa PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) peneliti mencermati keadaan kelas dalam proses pembelajaran dan berkesimpulan bahwa siswa dan siswi kelas VIII SMP memiliki keberagaman intelektual dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dipilihnya SMP Negeri 7 Kota Jambi sebagai tempat penelitian karena sering menjadi sekolah rujukan penelitian akademik. Kelengkapan data serta kuliatas serta kuantitas sekolah yang mumpuni sehingga peneliti meyakini bahwa penelitiannya akan terlaksana dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana problematik guru dalam pembelajaran teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Mesdeskripsikan probelematik pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Peneletian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai permasalahan guru dalam pembelajaran teks persuasi Kurikulum 2013.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengetahui sebab dan akibat yang timbul saat terjadinya problematika pembelajaran. Juga sebagai evaluasi dalam merancang serta menerapkan metode dan media pembelajaran teks persuasi guru dalam mengajar.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks persuasi serta menumbuhkan minat dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat menemukan pokok permasalahan dalam penelitiannya yang berkaitan dengan probelematik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII D SMP Negeri 7 Kota Jambi. Serta menjadi modal peneliti untuk meningkatkan kesiapan diri sebagai calon tenaga pendidik